

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kolik abdomen adalah kondisi nyeri perut yang parah akibat obstruksi atau penyumbatan pada organ berongga di dalam tubuh, seperti usus, saluran kemih, atau kantong empedu (Apriyanti, Imamah, & Sutarwih, 2023). Nyeri ini sering disertai dengan gejala seperti keringat dingin, mual, muntah, dan bahkan pingsan. Penyebab utama kolik abdomen meliputi batu ginjal, gangguan pencernaan, penyakit radang usus, dan kondisi ginekologis pada wanita (Hadinata, 2023).

Prevalensi kolik abdomen di dunia diperkirakan berada di kisaran 10-20% pada orang dewasa. Artinya, dari setiap 100 orang dewasa, 10-20 orang diperkirakan pernah mengalami kolik abdomen. Pada anak-anak, khususnya bayi, prevalensi kolik abdomen bisa lebih tinggi, mencapai 20-30%. Ini dikarenakan sistem pencernaan bayi masih belum berkembang sempurna dan lebih sensitif terhadap faktor pemicu kolik (WHO, 2023).

Di Asia bervariasi tergantung pada negara dan wilayah. Secara umum, prevalensi kolik abdomen di Asia diperkirakan berada di kisaran 3-10% pada orang dewasa. Beberapa contoh data tentang prevalensi kolik perut di berbagai negara Asia: Tiongkok: 10,7%, Jepang: 3,2%, India Utara: 7,1%, dan Taiwan: 5,0%, dengan faktor-faktor yang memengaruhi sebagai berikut: Usia: Secara umum, risiko kolik perut meningkat seiring bertambahnya usia. Jenis kelamin: Dibandingkan dengan pria, wanita lebih rentan terhadap kolik perut. Gaya hidup: Risiko kolik perut dapat meningkat akibat kebiasaan makan yang tidak sehat seperti mengonsumsi makanan berlemak tinggi, minum alkohol, dan makan tidak teratur. Kondisi kesehatan: Orang dengan riwayat penyakit pencernaan, seperti gastritis, tukak lambung, atau penyakit radang usus, lebih berisiko terkena kolik abdomen, Sanitasi: Sanitasi yang buruk dapat meningkatkan risiko infeksi usus, yang merupakan salah satu penyebab paling umum kolik abdomen, Akses layanan kesehatan: Akses yang terbatas ke layanan kesehatan dapat membuat orang

dengan kolik abdomen menunda pengobatan, yang dapat memperburuk kondisi mereka (Zia J. K., et al., 2022).

Berdasarkan data terbaru dari tahun 2023, prevalensi kolik abdomen di Indonesia mencapai 40,85% dari 800.000 orang penduduk. Artinya, sekitar 327.200 orang di Indonesia mengalami kolik abdomen. Angka ini menunjukkan bahwa kolik abdomen masih menjadi masalah kesehatan yang cukup umum di Indonesia (DEPKES-RI, 2022).

Prevalensi kolik abdomen di Sulawesi Selatan masih cukup tinggi dibandingkan dengan prevalensi nasional. Berdasarkan data Riskesdes 2018, prevalensi kolik abdomen di Sulawesi Selatan mencapai 11,2%. Artinya, dari setiap 100 orang penduduk di Sulawesi Selatan, sekitar 11 orang mengalami kolik abdomen. Penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga pola makan yang sehat, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menjalani gaya hidup sehat untuk mencegah kolik abdomen. Akses layanan kesehatan yang merata dan berkualitas juga perlu ditingkatkan untuk membantu orang dengan kolik abdomen mendapatkan diagnosis dan pengobatan yang tepat (DEPKES-RI, 2022).

Nyeri merupakan keluhan atau gejala utama yang dialami oleh pasien kolik abdomen dan dispepsia. Pasien dispepsia dan kolik abdomen sering kali merasakan nyeri sebagai salah satu gejalanya. Menurut (Novelia, Rukmaini, & Anisah, 2021), nyeri merupakan gejala subjektif yang hanya dapat dideskripsikan oleh klien. Tenaga kesehatan tidak dapat mengukur nyeri secara objektif. Nyeri adalah apa pun yang dikatakan oleh orang yang merasakannya. Menurut (Purba, Dewi, & Inayati, 2022), kamus kedokteran mengartikan nyeri sebagai "perasaan tertekan," penderitaan, atau nyeri yang disebabkan oleh rangsangan ujung-ujung saraf tertentu.

Jika tidak diobati, nyeri dapat menyebabkan masalah perilaku dan kehidupan sehari-hari, seperti klien sering mengerutkan kening, menggigit bibir, meringis, gelisah, tidak dapat bergerak, mengalami ketegangan otot, bergerak

untuk melindungi bagian tubuh, menghindari interaksi sosial, menghindari percakapan, dan hanya berfokus pada aktivitas yang dapat menghilangkan nyeri. Selain itu, klien mungkin melakukan aktivitas yang kurang umum seperti menghambat interaksi sosial dan hubungan seksual serta mengalami kesulitan dengan tugas-tugas kebersihan dasar (Aidil, TriKesuma, Dewi, & Ludiana, 2023).

Salah satu metode intervensi kompresi untuk mengurangi nyeri adalah dengan menggunakan kompres air hangat. Nyeri kolik abdomen dapat berkurang akibat vasodilatasi pembuluh darah, yang akan mengingatkan seluruh jaringan akan asam dan zat makanan, mendorong sel untuk membesar dan meningkatkan pembuangannya.

Berdasarkan (Apriyanti, Imamah, & Sutarwih, 2023), dua responden melaporkan adanya penurunan nyeri setelah penggunaan kompres hangat pada pasien kolik abdomen. Skala nyeri responden Ibu R mengalami penurunan sebanyak empat poin dari hari pertama hingga hari kedua penerapan, sedangkan skala nyeri responden Ibu D mengalami penurunan sebanyak tiga poin dari hari pertama hingga hari kedua. Berdasarkan hasil penerapan, saat penggunaan kompres hangat selama dua hari, didapatkan dua responden mengalami penurunan tingkat nyeri kolik abdomen.

Selanjutnya, hasil penelitian (Rini & Subera, 2023), menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat pada pasien yang mengalami nyeri kolik lebih berhasil menyebabkan perubahan skala nyeri. Hal ini ditunjukkan dengan skala nyeri pada rentang nyeri sedang ketika peserta studi kasus hanya diberi analgesik, tetapi terjadi penurunan pada rentang nyeri ringan ketika kompres hangat ditambahkan.

Perawat berperan krusial dalam menangani masalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, khususnya nyeri akibat kolik perut, dengan memberikan tindakan perawatan yang tepat dan komprehensif, dimulai dari penilaian diagnosis koagulasi, intervensi, dan implementasi, serta diakhiri dengan hasil perawatan yang telah diberikan. Sebagai pemberi perawatan, perawat memiliki berbagai peran, seperti memberikan dukungan kepada pasien dan membantu mereka

mengingat serta meningkatkan kesehatan mereka selama proses menjelang ajal. Maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus penelitian tentang “Penerapan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Dengan Kolik Abdomen Di Rungan IGD Rsud Syekh Yusuf Gowa.

Berdasarkan hasil data riwayat pasien mengalami nyeri perut sejak 1 hari yang lalu pasien pernah minum paracetamol dari apotek namun kondisi tidak kunjung membaik maka Ny. R di bawa ibunya ke rumah sakit untuk di lakukan tindakan keperawatan oleh dokter, Ny. R di diagnosa kolik abdomen dengan keluhan yang di rasakan antara lain yaitu nyeri perut dengan pemicu Klien mengatakan nyeri pada saat duduk dan berdiri kualitas Terasa seperti tertusuk-tusuk dan menjalar ke belakang Pada bagian abdomen Skala nyeri 5 (sedang) Hilang – timbul, nyeri datang dengan waktu 4 menit Sehingga diagnosa keperawatan pasien berupa Nyeri Akut yang tentunya intervensi terapiutik yang dapat ditegakkan adalah Pemberian Kompres hangat. Berdasarkan informasi latar belakang pasien tersebut maka penulis tertarik melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien Ny R’ dengan judul ”Penerapan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Ny R dengan Kolik Abdomen Di Rungan IGD Rsud Syekh Yusuf Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam studi kasus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengkajian keperawatan pada Ny.R di ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Gowa?
2. Apa saja diagnosa keperawatan yang dapat di tegakkan pada Ny.R di ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Gowa?
3. Apa saja intervensi keperawatan yang dapat di berikan pada Ny.R di ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Gowa?
4. Bagaimana pelaksanaan implementasi keperawatan pada Ny.R di ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Gowa?

C. Tujuan Studi Kasus

Adapun tujuan dari penulisan proposal karya tulis ilmiah ini yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan pada Ny.R dengan Kolik Abdomen Di Ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Gowa.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengkajian keperawatan pada Ny.R dengan kolik abdomen di ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Gowa
- b. Untuk mengetahui diagnosa keperawatan yang dapat di tegakkan pada Ny.R di ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Gowa
- c. Untuk mengetahui intervensi keperawatan yang dapat di berikan pada Ny.R di ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Gowa
- d. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi keperawatan pada Ny.R di ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Gowa

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi studi kasus

Dalam penulisan hasil karya tulis ilmiah diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman dilahan praktik tentang untuk Penerapan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Dengan Kolik Abdomen Di Ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Gowa

2. Bagi tempat studi kasus

Penulisan hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dalam merencanakan Penerapan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Dengan Kolik Abdomen Di Ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Gowa.

3. Bagi institusi pendidikan

Penggunaan kompres hangat untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien kolik abdomen di ruang gawat darurat RSUD Syekh Yusuf Gowa merupakan salah satu manfaat studi kasus bagi institusi pendidikan. Selain itu, memperluas cakupan pengetahuan dan referensi bacaan literatur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.